



# JOLEH

Journal of Sport Education and Humanity

Journal Homepage: <https://andeslubspublisher.com/joleh>



## PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TURNAMENT (TGT)* PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 KAMPAR TIMUR

<sup>1</sup>abcdeSAUQI MUHAMMAD FAYYADH\*, & <sup>2</sup>adeNOVIA NAZIRUN

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received 13 November 2025; Accepted 13 Desember 2025; Published 01 Maret 2026



### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)* Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Timur yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga sampel penelitian ini sebanyak 30 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penilaian rubrik kerja *passing* sepakbola. Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)* di kelas XI SMAN 1 Kampar Timur dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori baik dan belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 56,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya sebesar 80. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing* permainan sepakbola sudah lebih baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dan telah lebih dari 80% yang lulus akan nilai KKM (81) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 85,83.

**Keywords:** *Passing* Sepak Bola; *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)*

\*Corresponding Author

**Authors' Contribution:** a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection



### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradapan manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, tanggung jawab, demokratis, menegakan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, serta mengembangkan kebersamaan, keberagaman, membangun kedisiplinan, dan kemandirian. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebuguran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Alpen, 2017).

Menurut Apriani et al., (2021) Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan

setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah. Menurut (Jatra, 2017) Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga orang mendapatkan kebugaran jasmani, kebugaran pemikirannya dan berprestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.

Ramadhan et al., (2020) Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemudian Titania & Zulrafi, (2022) Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. (Ardian & Sari, 2022) Fungsi utama olahraga dapat mengembangkan kesehatan dan kebugaran. Sudah sangat jelas sesungguhnya olahraga adalah aspek penting dari kehidupan manusia. Candra & Wahyudi, (2020) menjelaskan pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sepak bola salah satu bentuk cabang olahraga pertandingan beregu yang sangat digemari oleh peserta didik dan memiliki unsur-unsur kesegaran jasmani yang bermanfaat positif dan juga sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan prestasi. Sepak bola adalah permainan tim yang dimainkan di lapangan yang luas dan datar. Tujuannya adalah mencetak gol dengan menggiring atau melepaskan bola ke gawang lawan, sementara pemain lawan berusaha mencegahnya Tim dengan jumlah gol terbanyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya (Parulian et al., 2023). Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola antara lain menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Dalam olahraga sepak bola terdapat 4 teknik dasar salah satunya adalah mengoper bola (*passing*). *Passing* yang banyak digunakan yaitu *passing*. *Passing* dalam sepak bola adalah gerakan mengoper bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam satu tim, dengan tujuan mempertahankan penguasaan bola dan membangun serangan ke arah gawang lawan.

Agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik *passing* maka diperlukan metode, proseder, teknik, atau langkah cara guru dalam menyampaikan materi dengan mengubah cara mengajar baik dari segi intonasi suara, gerakan tubuh, kontak pandang dan interaksi sebagai bentuk perubahan dalam proses kegiatan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berolahraga serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan saat belajar. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar *passing* permainan sepak bola dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* (TGT). Metode bermain sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar *passing* permainan sepak bola sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal dan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mencapai KKM yang ditentukan.

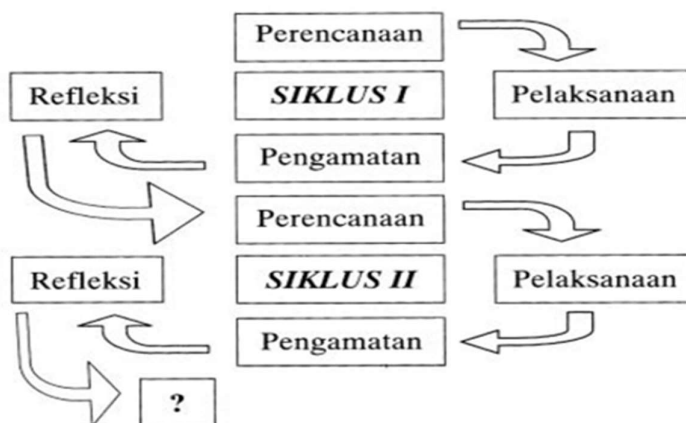
Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran *passing* permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Timur, diantaranya Siswa masih kurang mampu dalam melakukan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan luar. Perkenaan kaki dan bola kurang tepat yang mengakibatkan arah *passing* tidak baik. kebanyakan siswa maunya langsung bermain tanpa memahami teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola yang baik dan benar. Bola yang *dipassing* tidak terarah baik pada teman atau sasaran. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam materi *passing* permainan sepak bola. Rendahnya kemampuan *passing* siswa sehingga membuat siswa tidak mendapatkan nilai melebihi KKM sebesar 80 yang ditentukan guru.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menguji menguji keefektifan pembelajaran *passing* melalui metode

pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar *passing* permainan sepak bola melalui metode kooperatif tipe *Teams Games Turnament* (TGT) pada siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur. Diharapkan dengan penelitian tersebut dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *passing* sepak bola.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan *passing* permainan sepak bola dengan metode *Teams Games Turnament* (TGT). Menurut Arikunto, (2016) penelitian tindakan kelas (PTK) Merupakan kegiatan inreiry n metode, cara, atau strategi untuk meningkatkan hasil atau prestasi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, (2016) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sugiyono, (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur

No	Kelas	Putera	Puteri	Total
1	XI a	13 orang	17 orang	30 orang
2	XI b	16 orang	17 orang	33 orang
3	XI c	14 orang	16 orang	30 orang
Jumlah		43 orang	50 orang	93 orang

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Kampar Timur 2025

Dalam PTK ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XI a SMAN 1 Kampar Timur yang berjumlah 30 orang siswa dengan komposisi perempuan 17 siswi dan laki-laki 13 siswa.

Tahapan penelitian ini peneliti menggunakan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data adalah silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan di atas, di bandingkan dengan nilai KKM yang ada di sekolah sebesar 78, sehingga apabila hasil perhitungan tersebut di atas nilai KKM maka siswa tersebut

dinyatakan tuntas, dan jika dibawah nilai KKM maka siswa tersebut dinyatakan remedial.

**Tabel 2. Interval Kategori Keterampilan Passing Sepak Bola**

Prediksi	Nilai
Sangat Baik (SB)	$80 \leq AB \leq 100$
Baik (B)	$70 \leq B \leq 79$
Cukup (C)	$60 \leq C \leq 69$
Kurang (K)	$<60$

Rumus yang digunakan untuk menentkn ketuntasan klasikal (Malik, 2018) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase ketuntasan klasikal

F= Frekuensi siswa yang tuntas

N= Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Timur melalui metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament* (TGT) dalam peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan rubrik penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

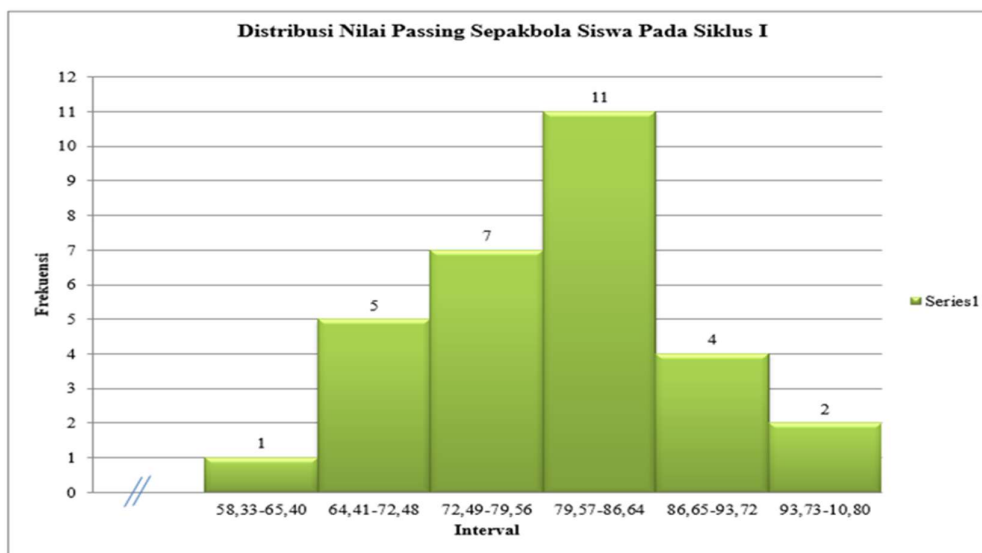
#### 1. Data Penilaian Rubrik Kerja Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur

Penilaian rubrik kerja passing permainan sepakbola pada siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Timur dimana nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 58,33, Mean (rata-rata) adalah 80 dari sampel yang berjumlah 30 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 7,08 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur**

No	Kelas Interval		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	
1	58,33	-	65,40	1	3,33%
2	65,41	-	72,48	5	16,67%
3	72,49	-	79,56	7	23,33%
4	79,57	-	86,64	11	36,67%
5	86,65	-	93,72	4	13,33%
6	93,73	-	100,80	2	6,67%
		$\Sigma$		30	100%

Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan bahwa kemampuan passing siswa cenderung mengelompok pada kategori menengah ke atas, menandakan bahwa pembelajaran berjalan cukup efektif dan mayoritas siswa telah mampu menguasai keterampilan yang diajarkan. Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 1. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur

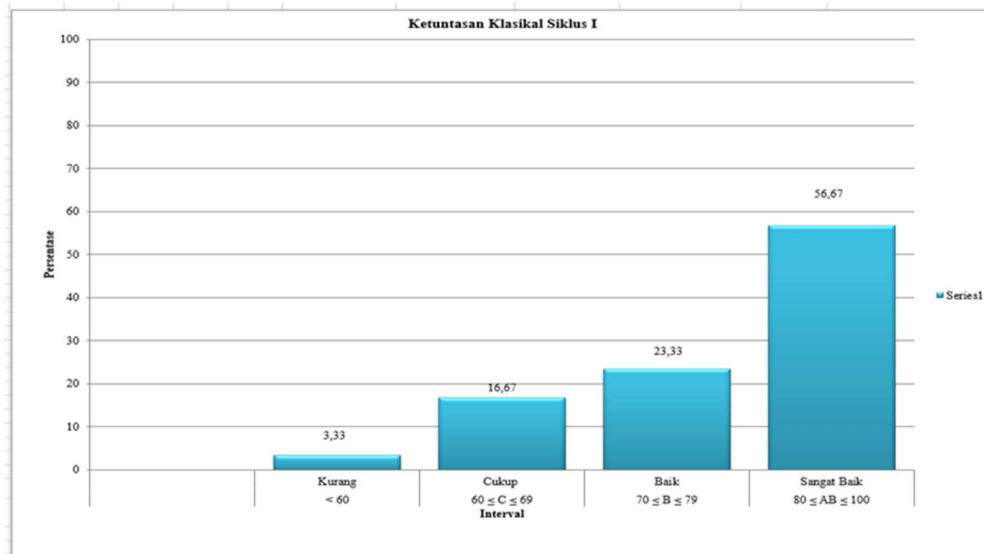
2. Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Pada Siklus I

Hasil penilaian pada siklus I atau setelah diterapkannya melalui metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)* bahwa rata-rata nilai hasil belajar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)* di kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Riau belum mencapai keberhasilan yang diinginkan baru mencapai 17 atau 56,67% siswa yang tuntas. Kemudian Rata-rata kemampuan *passing* permainan sepakbola oleh siswa dalam belajar dengan melalui metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)* sebesar 80. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Kemampuan *Passing* Pada Siklus I

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 60	Kurang	1	3,33%
2	60 ≤ C ≤ 69	Cukup	5	16,67%
3	70 ≤ B ≤ 79	Baik	7	23,33%
4	80 ≤ AB ≤ 100	Sangat Baik	17	56,67%
	Jumlah		30	100%
	Rata-Rata		80,00	
	Kategori		Sangat Baik	

Nilai rata-rata keseluruhan mencapai 80,00 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam sudah baik, meskipun masih diperlukan peningkatan bagi sebagian siswa agar dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I

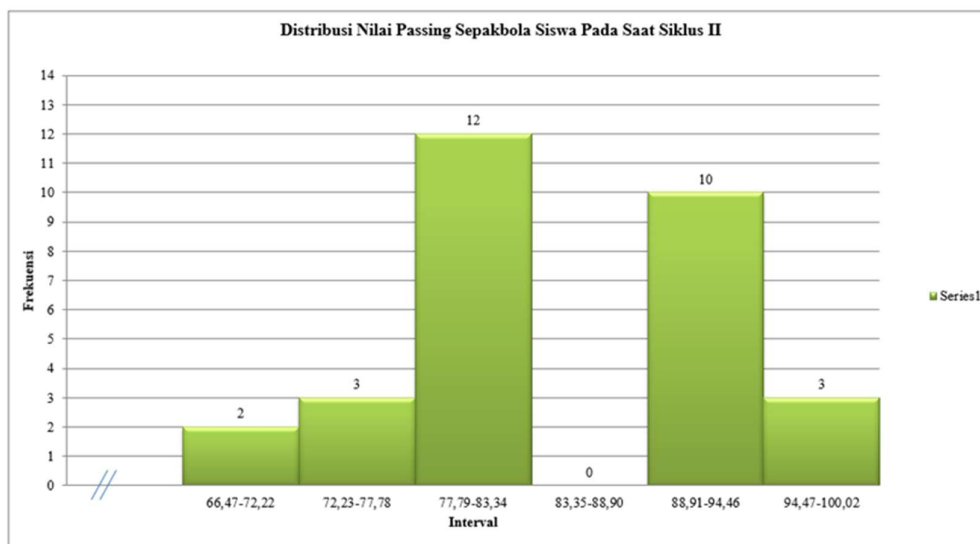
### 3. Distribusi Frekuensi Nilai Rubrik Kerja Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Siklus II Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur

Penilaian rubrik kerja hasil belajar *passing* permainan sepakbola siklus II pada siswa kelas X Agritan 6 SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dimana nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 66,67, Mean (rata-rata) adalah 85,83 dari sampel yang berjumlah 30 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 5,56 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Siklus II Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur

No	Kelas Interval		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	66,67	-	72,22	2
2	72,23	-	77,78	3
3	77,79	-	83,34	12
4	83,35	-	88,90	0
5	88,91	-	94,46	10
6	94,47	-	100,02	3
	Σ			30
				100%

Secara keseluruhan, distribusi data pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan *passing* siswa dibandingkan siklus I, dengan kecenderungan nilai mengelompok pada kategori baik hingga sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Grafik 3. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Siklus II Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur

**4. Hasil Penerapan Pembelajaran Melalui Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siklus II**

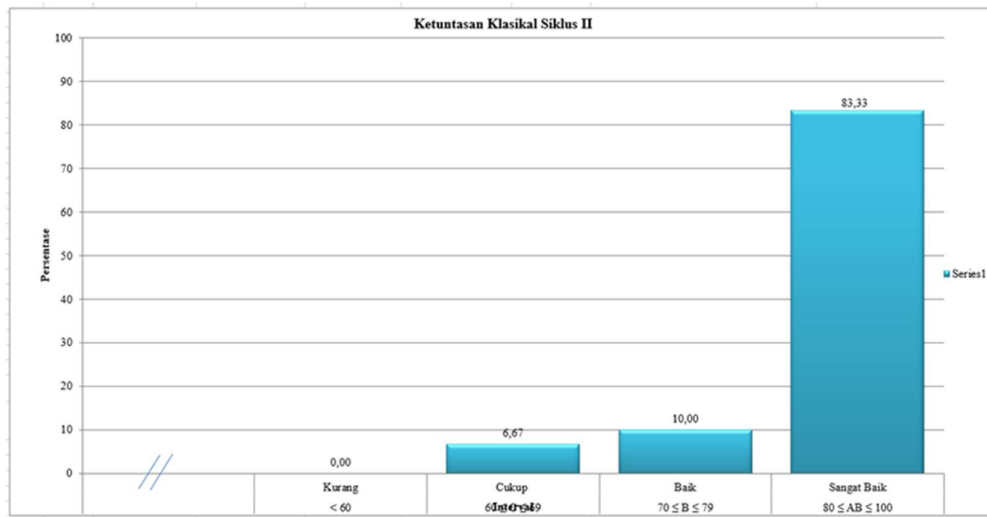
Pada siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan kendala dan kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga penerapan metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat berjalan lebih efektif. Pada tahap ini, guru memberikan instruksi yang lebih jelas dan terstruktur terkait teknik passing, termasuk contoh praktik gerakan yang benar serta penekanan pada koordinasi kaki dan timing saat mengumpan bola. Selain itu, waktu latihan ditata lebih efisien sehingga setiap siswa memiliki kesempatan latihan yang lebih banyak dan merata. Pembentukan kelompok juga diperbaiki dengan mempertimbangkan keseimbangan kemampuan setiap anggota agar aktivitas turnamen berjalan lebih kompetitif dan saling mendukung. Selama proses turnamen, guru melakukan pengawasan dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa sehingga kesalahan teknik dapat segera diperbaiki. Modifikasi permainan GaGaLi kembali digunakan, namun dengan aturan yang lebih disederhanakan untuk meminimalisir kebingungan saat pertandingan. Hasil perbaikan ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa, suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta peningkatan signifikan kemampuan passing yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Analisis Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siklus II**

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 60	Kurang	0	0,00%
2	60 ≤ C ≤ 69	Cukup	2	6,67%
3	70 ≤ B ≤ 79	Baik	3	10,00%
4	80 ≤ AB ≤ 100	Sangat Baik	25	83,33%
	Jumlah		30	100%
	Rata-Rata			85,83
	Kategori			Sangat Baik

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis passing sepak bola

pada siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Grafik 4. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II**

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus II adalah 83,33%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 80. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan melalui metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament* (TGT) ini sudah dapat dikatakan berhasil.

#### **5. Daya Serap Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Dalam Melakukan Passing**

Daya serap siswa dalam penguasaan materi menjadi jauh lebih baik, yang terlihat dari distribusi nilai siswa yang cenderung mengelompok pada kategori baik hingga sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Dalam Melakukan Passing Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kelas Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus I	Siklus II
2	< 60	Kurang	3,33	0,00
3	60 ≤ C ≤ 69	Cukup	16,67	6,67
4	70 ≤ B ≤ 79	Baik	23,33	10,00
	80 ≤ AB ≤ 100	Sangat Baik	56,67	83,33
	Jumlah%		100	100
	Jumlah siswa			30
	Daya Serap Tiap Siklus		80,00	85,83
	Rata-rata Daya Serap			82,92

Secara keseluruhan, rata-rata daya serap siswa meningkat dari 80,00 pada siklus I menjadi 85,83 pada siklus II dengan rata-rata keseluruhan 82,92, yang menunjukkan bahwa metode Kooperatif TGT memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan passing siswa. Data tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk gambar grafik di bawah ini:



Grafik 5. Daya Serap Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Dalam Melakukan *Passing* Pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode pembelajaran TGT sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan kompetitif bagi siswa. Model ini memungkinkan siswa mendapatkan kesempatan latihan yang lebih banyak, saling memberi umpan balik dalam kelompok, serta terdorong untuk menunjukkan performa terbaik saat turnamen berlangsung. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan keterampilan teknik *passing* yang ditandai dengan naiknya rata-rata nilai dan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 7. Ketuntasan Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Rata-rata	Kategori Ketuntasan Klasikal
Siklus I	Tuntas	17	56,67%	80,00	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	13	43,33%		
Siklus II	Tuntas	25	83,33%	85,83	Tuntas
	Belum Tuntas	5	16,67%		

### Pembahasan

Selama siklus I terlihat bahwa sebagian siswa masih melakukan teknik *passing* dengan kurang tepat, baik dari segi kekuatan maupun arah bola. Keterampilan mengontrol bola sebelum melakukan *passing* juga terlihat belum optimal, sehingga bola sering tidak terarah sesuai target yang ditentukan dalam permainan latihan. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa pada siklus I lebih fokus pada aspek permainan dibandingkan pada penyempurnaan teknik gerakan dasar *passing*. Hal ini dapat dimaklumi karena penerapan metode TGT menempatkan siswa dalam suasana kompetitif yang membuat mereka berusaha lebih dulu memenangkan permainan tanpa memperhatikan kriteria teknik yang menjadi fokus pembelajaran. Guru dalam siklus I telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, namun perlu lebih banyak memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai kualitas teknik *passing* yang dilakukan.

Komunikasi instruksional guru belum sepenuhnya optimal dalam menegaskan indikator keterampilan passing yang harus dikuasai siswa.

Proses refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan secara klasikal. Hanya 56,67% siswa yang memenuhi nilai ketuntasan dan nilai rata-rata kelas masih berada pada angka 80 yang berada dalam kategori baik tetapi belum memenuhi kriteria klasikal minimal 80%.

Penerapan permainan sepakbola modifikasi GaGaLi pada siklus I menjadi bagian penting dalam pembelajaran, namun pada tahap ini sebagian siswa masih terlihat beradaptasi dengan aturan permainan dan konfigurasi lapangan yang tidak sama seperti permainan sepakbola biasa. Hal ini membuat efektivitas permainan sebagai media latihan teknik masih belum maksimal. Permainan GaGaLi yang menggunakan tiga gawang berbentuk lingkaran memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam menargetkan arah bola, tetapi beberapa siswa terlihat kesulitan menyesuaikan teknik passing mereka dengan ukuran gawang yang relatif kecil. Oleh karena itu, kesalahan dalam akurasi masih sering terjadi.

Memasuki siklus II, guru melakukan perbaikan dengan menegaskan kembali langkah-langkah teknik passing yang benar sebelum siswa memasuki permainan turnamen. Turnamen dalam siklus II berjalan lebih sistematis karena siswa sudah memahami alur alokasi waktu, pembagian skor, dan keharusan menampilkan keterampilan terbaik agar tim mereka memperoleh poin tertinggi dalam pertandingan. Penerapan model TGT yang dikolaborasikan dengan permainan GaGaLi berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kompetitif tetapi tetap menyenangkan.

Perubahan perilaku siswa dalam siklus II menunjukkan adanya internalisasi pemahaman bahwa teknik passing merupakan aspek penting dalam permainan sepakbola, bukan hanya sekadar melakukan tendangan ke arah gawang yang tersedia. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 85,83 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melampaui batas minimal KKM, yaitu 81. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran telah berhasil meningkatkan kemampuan teknik passing siswa secara signifikan. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat menjadi 25 orang atau 83,33% secara klasikal. Tingkat ketuntasan ini melebihi batas acuan penelitian tindakan kelas yaitu minimal 80%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran mencapai target keberhasilan. Permainan GaGaLi terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan ketelitian dalam menendang bola. Dengan tiga target yang memiliki ukuran berbeda, siswa dapat memvariasikan intensitas dan arah tendangan mereka.

Penerapan pembelajaran melalui TGT dan permainan GaGaLi dalam penelitian ini terbukti meningkatkan pemahaman teknik passing, keaktifan siswa, motivasi belajar, serta prestasi belajar secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Keseluruhan temuan ini memberikan gambaran bahwa inovasi pembelajaran yang kreatif dan aplikatif sangat diperlukan dalam pembelajaran olahraga di sekolah agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, efektif, dan menyenangkan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) yang dipadukan dengan permainan sepakbola modifikasi GaGaLi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan keterampilan teknik siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Gunawan (2021) tentang upaya meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola melalui pendekatan permainan *Bolbum* pada siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 2 Bone yang menunjukkan hasil bahwa melalui pendekatan permainan *bolbum* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagain dalam sepak bola siswa kelas XI IPA II SMA Negeri 2 Bone. Hal ini dapat dilihat dari

persentasi hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II meningkat, dengan rata-rata nilai 76,48% Pada siklus I dan 79,12% Pada siklus II.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* permainan sepakbola melalui metode *Kooperatif Tipe Teams Games Turnament* (TGT) di kelas XI SMAN 1 Kampar Timur dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori baik dan belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 56,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya sebesar 80. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing* permainan sepakbola sudah lebih baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dan telah lebih dari 80% yang lulus akan nilai KKM (81) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 85,83.

Diharapkan untuk Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi atau cabang olahraga lain, dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar perkembangan hasil belajar siswa dapat diamati lebih optimal. Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan instrumen penilaian lain untuk memperkaya hasil dan analisis penelitian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMAN 1 Kampar Timur karena telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti tidak menjumpai hambatan berarti dan bersyukur dapat melaksanakan dengan lancar.

### REFERENCES

- Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Sport Area*, 2(1), 18–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).592](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592)
- Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. *Jurnal MensSana*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.19>
- Ardian, R., & Sari, M. (2022). Survei Kondisi Fisik Siswa Ekstrakurikuler Futsaldi SMAN 10 Pekanbaru. *ORKES (Jurnal Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss3.85>
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Candra, O., & Wahyudi, W. (2020). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di smp negeri 9 pekanbaru. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.70-78>

- Jatra, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Interval Ekstensif dan Fartlek Terhadap Kemampuan Dayatahan Kecepatan Wasit Sepakbola Kota Padang. *Journal Sport Area Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau*, 2(1), 79–87. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).594](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).594)
- Malik, A. (2018). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta. Budi Utama.
- Parulian, T., Wijaya, P. A., & Rohima. (2023). Sosialisasi Koordinasi Mata Dan Kaki Pada Passing Dan Stopping Ssb UIR Pekanbaru. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(11), 2809–8579. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-13062>
- Permadi, A. A., Muhamad, I., & Kurniawati, A. (2023). Latihan El Rondo dengan Pendekatan Game Situasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing pada Cabang Olahraga Sepak Bola. *Journal of SPORT*, 7(2), 531–538. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.6825>
- Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Titania, A., & Zulrafla. (2022). Tingkat VO2 Max Pemain Tim Futsal Putri Accasia Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.254>